

PENERAPAN MEDIA MOTIF (MONOPOLI EDUKATIF) DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN JAMAK PADA ANAK KELOMPOK B DI TK KARTIKA IX-35 PATRANG, JEMBER

Luh Putu Indah Budyawati¹

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan jamak pada anak kelompok B di TK Kartika IX-35 Patrang, Jember dengan menggunakan media MOTIF (monopoli edukatif) dan untuk mendeskripsikan respon guru terhadap penerapan media MOTIF. Penggunaan media pembelajaran berupa media MOTIF (monopoli edukatif) yang ditujukan untuk meningkatkan kecerdasan jamak pada anak kelompok B. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B dengan jumlah 19 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Objek penelitiannya yaitu media MOTIF (monopoli edukatif), kecerdasan jamak anak, dan respon guru terhadap pembelajaran. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan media MOTIF (monopoli edukatif) dapat meningkatkan kecerdasan jamak anak kelompok B di TK Kartika IX-35 Patrang, Jember. Adanya peningkatan kecerdasan jamak anak dari siklus I ke siklus II sebesar 21,05%. (2) Respon guru kelompok B di TK Kartika IX-35 Patrang, Jember terhadap pembelajaran menggunakan media MOTIF (monopoli edukatif) sangat positif. Anak kelompok B menyatakan senang mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, MOTIF (Monopoli Edukatif), Kecerdasan Jamak Anak.

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan tahapan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang lebih cepat daripada usia selanjutnya. Pada tahap ini merupakan tahap yang mudah untuk membentuk karakter, kepribadian, serta pengetahuan pada anak. Pendidikan anak usia dini merupakan tahapan mendasar dari pendidikan sebelum menuju ke jenjang selanjutnya. Pendidikan anak usia dini ini berguna untuk menstimulus kecerdasan yang dimiliki anak agar berkembang secara optimal. Berbagai pengetahuan akan mudah diserap anak pada usia dini karena otak anak pada usia dini lebih maksimal dalam menyerap pengetahuan. Pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak menyerap pengetahuan dengan lebih mudah.

Unsur pendukung tercapainya pembelajaran yang efektif yaitu bahan/materi, media, suasana kelas, dan metode pembelajaran. Salah satu unsur yang mendukung pembelajaran yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran. Menurut Arsyad (2016:7), media merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas.

Salah satu contoh media yang dapat menstimulus kecerdasan jamak berupa media MOTIF yaitu monopoli edukatif. MOTIF merupakan media yang berbentuk alat permainan edukatif yang dimainkan menggunakan pion, dadu, kartu monopoli, serta papan monopoli. MOTIF dikembangkan sebagai media dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Cara memainkan MOTIF ini sama dengan permainan monopoli biasanya, hanya saja papan monopoli dan kartu monopoli dimodifikasi untuk mengetahui apakah media MOTIF ini dapat meningkatkan kecerdasan jamak pada anak. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Kartika IX-35 Patrang, Jember mengenai media pembelajaran yang digunakan di kelompok B sudah cukup baik, namun masih belum optimal. Saat proses penyampaian materi pembelajaran berlangsung, masih terdapat beberapa anak yang kurang memperhatikan guru. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kurang efektif dan menarik, sehingga beberapa anak masih ada yang kurang memperhatikan materi pembelajaran. Untuk membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan diperlukan media yang bisa menarik minat belajar anak.

Penggunaan media pembelajaran MOTIF ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan jamak yang dimiliki anak. Kegiatan bermain MOTIF ini selain dapat mengenalkan huruf alphabet, anak juga dapat belajar, berhitung, membaca doa sehari-hari, mengenal nama buah dan hewan, mengenal nama benda di sekitar, serta bernyanyi lagu kesukaan anak. Permainan MOTIF ini dikemas dengan lebih menarik sehingga membuat anak semangat belajar mengenal huruf-huruf alphabet. Diharapkan dengan adanya media MOTIF ini dapat meningkatkan kecerdasan jamak yang ada pada anak. Peneliti membuat media MOTIF ini agar pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan *multiple intelligences* pada anak kelompok B di TK Kartika IX-35 Patrang, Jember.

Berdasarkan permasalahan di atas, adanya penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai “Penerapan Media MOTIF dalam Meningkatkan Kecerdasan Jamak Anak Kelompok B di TK Kartika IX-35 Patrang, Jember.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah yang akan dikaji yaitu sebagai berikut. (1) Apakah penerapan media MOTIF (monopoli edukatif) dapat meningkatkan kecerdasan jamak anak kelompok B di TK Kartika IX-35 Patrang, Jember? (2) Bagaimanakah respon guru kelompok B di TK Kartika IX-35 Patrang, Jember terhadap penerapan media MOTIF dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences*?

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut. 1) untuk meningkatkan kecerdasan jamak anak kelompok B di TK Kartika IX-35 Patrang, Jember dengan menerapkan media pembelajaran MOTIF (monopoli edukatif). 2) Untuk mendeskripsikan tanggapan/respon guru kelompok B di TK Kartika IX-35 Patrang, Jember terhadap penerapan media MOTIF (monopoli edukatif).

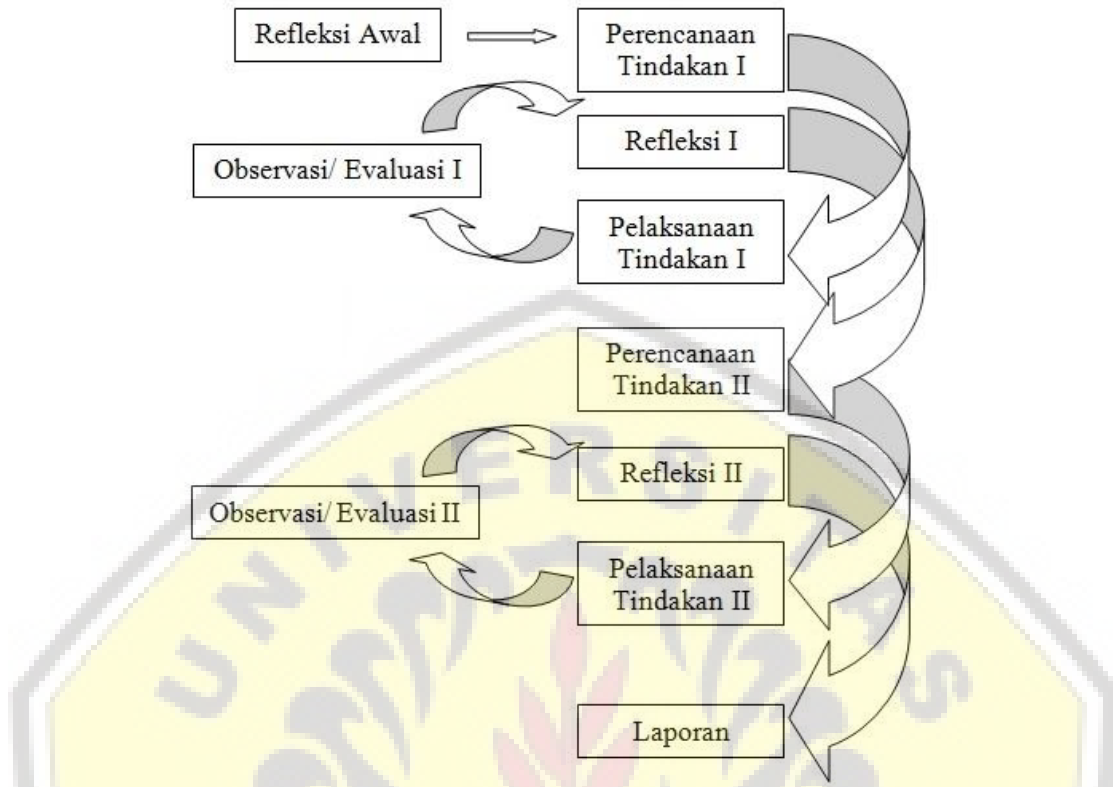
Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru maupun informasi mengenai peningkatan kecerdasan jamak anak dengan menggunakan media MOTIF (monopoli edukatif). Manfaat praktis yang diharapkan yaitu, a) bagi anak diharapkan mendapat pengalaman belajar yang menyenangkan dengan menggunakan media MOTIF (monopoli edukatif), sehingga mampu meningkatkan kecerdasan jamak yang dimilikinya. Manfaat lain untuk anak yaitu guna mempersiapkan diri menuju jenjang pendidikan dasar. b) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengatasi masalah pembelajaran terutama kendala dalam penyediaan media pembelajaran. Dengan menggunakan media MOTIF (monopoli edukatif) ini, guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna kepada anak, dan mengoptimalkan kecerdasan jamak anak. c) Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyediaan media pembelajaran guna meningkatkan kecerdasan jamak pada anak. d) Manfaat bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung sebagai tenaga pendidik dalam menerapkan media pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

Luaran yang diharapkan dari penelitian ini yaitu berupa rancangan program pelaksanaan pembelajaran seperti RPPH, dan materi/ bahan ajar serta artikel ilmiah yang siap dipublikasikan di jurnal nasional. Luaran lainnya yang diharapkan dari penelitian mengenai penerapan media MOTIF (monopoli edukatif) ini yaitu dapat meningkatkan kecerdasan jamak anak secara optimal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*), dan termasuk dalam penelitian deskriptif, sebab penelitian ini menggambarkan mengenai penerapan suatu produk pembelajaran dan hasil yang ingin dicapai. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 19 anak, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Objek penelitian ini yaitu: 1) media MOTIF (monopoli edukatif), 2) kecerdasan jamak anak, dan 3) respon/tanggapan guru terhadap pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengacu pada pola Kemmis dan Taggart (1988), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan/ tindakan, (3) observasi/ evaluasi, dan (4) refleksi. Berikut gambar desain penelitian tindakan kelas.



Gambar 1. Skema Desain Penelitian Tindakan Kelas (Diadaptasi dari Kemmis dan Taggart dalam Suarsana, 2010)

Data dalam penelitian tindakan ini dibedakan menjadi 2 macam, yaitu data pemantau tindakan (action), dan data penelitian (research). Data tersebut digunakan untuk keperluan analisis data penelitian sehingga diperoleh gambaran peningkatan kecerdasan jamak anak.

Teknik yang digunakan dalam penjarangan data pemantauan tindakan adalah non tes, yakni dengan menggunakan lembar pengamatan (observasi). Pengamatan dilakukan secara langsung dengan alat bantu kamera sebagai bukti dokumentasi kegiatan bermain menggunakan media MOTIF.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjarang data penelitian (research) adalah non tes, yakni dengan menggunakan daftar checklist. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada skala kemunculan kecerdasan jamak anak yang sesuai.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen perlakuan, instrumen pemantau tindakan, dan instrumen pengumpul data penelitian. Instrumen perlakuan yang diberikan kepada anak berupa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media MOTIF. Instrumen yang digunakan untuk pemantauan tindakan yang dilakukan pada penelitian, yaitu berupa lembar observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa daftar *checklist* yang menunjukkan pencapaian indikator kecerdasan jamak anak. Jenis instrumen dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 1. Jenis Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Pelaksanaan	Teknik Analisis Data
1.	Kecerdasan jamak anak	Observasi	Lembar observasi dan checklist	Pada saat berlangsungnya kegiatan bermain	Statistik deskriptif

2.	Respon guru	Observasi dan wawancara	Lembar observasi dan wawancara	Pada saat kegiatan bermain berlangsung dan di akhir penelitian	Statistik deskriptif
----	-------------	-------------------------	--------------------------------	--	----------------------

Hasil belajar anak dapat dikatakan tuntas apabila rata-rata skor indikator ketuntasan belajar memperoleh persentase nilai $\geq 75\%$. Skala penskoran terbagi menjadi 5 kategori yaitu sangat rendah (SR), rendah (R), sedang (S), tinggi (T), dan sangat tinggi (ST). Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Pengukuran kecerdasan dilakukan dengan menjumlahkan hasil observasi sesuai dengan lembar observasi kecerdasan jamak anak, kemudian dibagi dengan jumlah anak yang ada di kelas tersebut sehingga memperoleh rata-rata skor pada masing-masing indikator kecerdasan jamak anak.

Respon guru dikumpulkan dengan mengisi lembar angket respon guru. Pada lembar angket tersebut terdapat pernyataan dengan 5 rentang kategori yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang (K), dan sangat kurang baik (SKB). Nilai penskoran masing-masing yaitu SKB=1, K=1, C=3, B=4, dan SB=5. Kategori respon guru seperti tabel berikut.

Tabel 2. Kategori Respon Guru

Persentase (%)	Interpretasi
$100 \geq 80$	Sangat baik
$80 \geq 60$	Baik
$60 \geq 40$	Cukup
$40 \geq 20$	Kurang
$20 \geq 0$	Sangat kurang baik

Pada penelitian ini teknik yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif, yang menggambarkan kenyataan/fakta sesuai dengan data yang diperoleh bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang telah dicapai anak, dan juga untuk memperoleh data mengenai respon/ tanggapan guru terhadap pembelajaran menggunakan media MOTIF ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, guru bersama peneliti melakukan pengamatan/ observasi awal secara keseluruhan. Hasil observasi menunjukkan bahwa (1) media pembelajaran yang digunakan di kelompok B sudah cukup baik, namun masih belum optimal. (2) Saat proses penyampaian materi pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa anak yang kurang memperhatikan guru. Hal tersebut dikarenakan media yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran kurang efektif dan menarik. (3) Kegiatan pembelajaran yang untuk mengembangkan kecerdasan jamak masih monoton yang dilakukan dengan kegiatan membaca dan menulis dipapan tulis. (4) Pembelajaran dilakukan secara klasikal dan kurang adanya respon aktif yang ditunjukkan anak saat pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis data terhadap kecerdasan jamak anak memperoleh skor rata-rata sebesar 73,97 dengan standar deviasi sebesar 8,60 dan ketuntasan belajar 73,68%. Sebaran nilai kecerdasan jamak anak disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Nilai Hasil Observasi Kecerdasan Jamak Anak pada Siklus I

No	Nilai	Keterangan	Siklus I	
			Frekuensi	Persentase
1.	$\bar{x} \geq 75$	Tuntas	14	73,68%

2.	$\chi < 75$	Tidak tuntas	5	26,32%
----	-------------	--------------	---	--------

Berdasarkan Tabel 3, sebaran nilai kecerdasan jamak anak pada siklus I, yang dinyatakan tuntas sebanyak 7,68% dan tidak tuntas 26,32%. Berdasarkan ketuntasan hasil belajar (KHB) yang ditetapkan pada penelitian ini belum berhasil, karena belum mencapai KHB minimal 75%.

Sesuai dengan penyampaian materi yang telah ditetapkan, pelaksanaan siklus II berlangsung 2 kali tatap muka. Tahap pelaksanaan siklus II ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hanya saja mengalami perbaikan pada beberapa hal dengan menyesuaikan hasil refleksi pada siklus I.

Hasil analisis data terhadap hasil observasi kecerdasan jamak anak pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,54 dengan standar deviasi sebesar 9,59 dan ketuntasan hasil belajar (KHB) sebesar 94,73%. Sebaran nilai hasil observasi kecerdasan jamak anak pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 4. Sebaran Nilai Hasil Observasi Kecerdasan Jamak Anak pada Siklus II

No	Nilai	Keterangan	Siklus I	
			Frekuensi	Persentase
1.	$\chi \geq 75$	Tuntas	18	94,73%
2.	$\chi < 75$	Tidak tuntas	1	5,27%

Berdasarkan Tabel 4, pada siklus II sebaran nilai hasil observasi kecerdasan jamak anak yang dinyatakan tuntas sebesar 94,73 dan tidak tuntas sebanyak 5,27%. Berdasarkan ketuntasan hasil belajar (KHB) yang ditetapkan penelitian ini sudah berhasil.

Hasil analisis data terhadap tanggapan/ respon guru dapat diuraikan sebagai berikut. Skor rata-rata respon guru yaitu 4.25. Berdasarkan penggolongan pada kriteria respon guru yang telah ditetapkan, respon guru kelompok B di TK Kartika IX-35 Patrang Jember terhadap penerapan media pembelajaran MOTIF (monopoli edukatif) untuk meningkatkan kecerdasan jamak anak berada pada kategori sangat positif. Skor respon/ tanggapan guru disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Respon Guru

No	Uraian pelaksanaan pembelajaran	Skor
1.	Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)	4
2.	Kesesuaian materi pembelajaran	4
3.	Media pembelajaran MOTIF (monopoli edukatif) dapat mengembangkan <i>multiple intelligences</i>	5
4.	Kegiatan pembelajaran	4
Rata-rata		4,25
Persentase (%)		85

Berdasarkan tabel di atas, penggolongan respon guru termasuk dalam kategori sangat positif. Respon guru berisi tanggapan guru setelah menggunakan media pembelajaran MOTIF (monopoli edukatif) dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. persentase rata-rata respon guru yang diperoleh yaitu 85. Secara umum skor rata-rata respon guru kelompok B di TK Kartika IX-35 Patrang, Jember berada pada kategori sangat positif. Berdasarkan kriteria tingkat respon guru, interpretasi rata-rata skor yang diperoleh sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan jamak anak kelompok B di TK Kartika IX-35 Patrang, Jember mengalami peningkatan. Perolehan skor rata-rata hasil observasi kecerdasan jamak anak pada siklus I sebesar 73,97, standar deviasi sebesar 8,60, ketuntasan hasil belajar sebesar 73,68%, dan berada pada kualifikasi tidak tuntas. Sedangkan skor rata-rata hasil observasi kecerdasan

kecerdasan jamak anak pada siklus II sebesar 92,54, dengan standar deviasi sebesar 9,59, ketuntasan hasil belajar sebesar 94,73%, dan termasuk dalam kualifikasi tuntas. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan nilai rata-rata kecerdasan jamak anak dari siklus I ke siklus II sebesar 21,05%.

Menyimak temuan di atas, terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan pada siklus I belum optimal. Belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus I disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, proses pembelajaran dilakukan secara klasikal dan hanya berorientasi pada guru. Guru berperan sebagai pengontrol dan pemberi instruksi. Hal ini menyebabkan anak kesulitan dalam memvisualisasikan informasi berupa kegiatan yang dilakukannya. *Kedua*, guru sebagai fokus utama dalam pembelajaran sedangkan murid hanya menanggapi pembelajaran saja. *Ketiga*, interaksi guru dan siswa hanya sebatas kegiatan tanya jawab saja dan guru menjadi lebih dominan dalam pembelajaran di kelas. *Keempat*, media pembelajaran yang digunakan guru amat minim berupa gambar dipapan tulis, serta kurang bervariasi. Terkait dengan faktor yang menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran pada siklus I, maka pada siklus II dilakukan upaya perbaikan sebagai berikut. *Pertama*, proses pembelajaran lebih berorientasi pada anak. Guru hanya sebagai fasilitator dan pembantu ketika anak mengalami kesulitan. *Kedua*, guru lebih fokus pada kegiatan yang dilakukan anak, dan memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplor kegiatan yang mereka lakukan. *Ketiga*, interaksi antara guru dan murid lebih dikembangkan yaitu dengan meminta anak untuk menceritakan kembali mengenai kegiatan yang telah mereka lakukan saat pembelajaran. *Keempat*, memberikan kesempatan pada anak untuk lebih ekspresif melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media MOTIF.

Hasil analisis respon guru mengenai penerapan media MOTIF (monopoli edukatif) dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* diperoleh hasil tanggapan yang positif. Berdasarkan pengamatan di kelas anak-anak tampak antusias dan merasa senang ketika belajar dengan menggunakan media MOTIF (monopoli edukatif). Pada hakikatnya anak menyukai kegiatan bermain karena bermain merupakan kebutuhan bagi anak. Dimanapun dan dalam kondisi apapun, anak akan berusaha mencari sesuatu untuk dimainkan. Baik itu di kota ataupun desa, anak-anak selalu senang dengan kegiatan bermain permainan tradisional maupun modern. Melalui bermain anak-anak mengekspresikan diri mereka. Hal itu membuat anak-anak merasa lebih rileks.

Media pembelajaran MOTIF (monopoli edukatif) ini mengandung unsur edukatif yang dapat mengembangkan kecerdasan jamak pada anak. Unsur edukatif dapat dilihat dari manfaat penggunaan media MOTIF (monopoli edukatif) dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yaitu sebagai berikut.

- a. Mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak, anak bisa belajar huruf alfabet yang ada pada setiap kotak, belajar mengeja nama buah, nama benda, dan nama hewan yang ada di kartu pertanyaan/kartu kuning.
- b. Mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak, anak dapat belajar berhitung, menghitung jumlah gambar buah-buahan, menghitung jumlah gambar benda disekitar, kegiatan ini dilakukan ketika anak mendapat kartu kuning/kartu pertanyaan.
- c. Mengembangkan kecerdasan visual spasial pada anak, anak belajar menebak gambar dan menebak warna buah yang ada di kartu pertanyaan/kartu kuning.
- d. Mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak, anak bisa belajar dengan melakukan gerakan bertepuk tangan sesuai irama, dan bernyanyi dengan gerakan ketika berhenti di kotak lagu atau ketika anak mendapat kartu hijau/ kartu tantangan.
- e. Mengembangkan kecerdasan musikal pada anak, anak belajar mengekspresikan diri melalui kegiatan menyanyikan lagu yang ada di kartu tantangan/kartu hijau.
- f. Mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak, anak bisa belajar membaca doa sehari-hari dan surat-surat pendek (bagi yang beragama muslim) jika anak mendapat kartu hijau/kartu tantangan.

- g. Mengembangkan kecerdasan interpersonal, anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya. Melatih kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan temannya. Anak juga mengetahui kapan harus bermain bergantian dengan teman lainnya.
- h. Mengembangkan kecerdasan intrapersonal pada anak. Anak mengetahui kapan gilirannya bermain. Anak sadar akan tanggung jawabnya menyelesaikan misi pada kartu tantangan dan kartu pertanyaan. Anak juga belajar merapikan mainan yang telah digunakan untuk bermain.
- i. Mengembangkan kecerdasan naturalis anak, dengan menyebutkan jenis gambar buah yang berkulit kasar dan halus, serta menyebutkan hewan berdasarkan jumlah kaki dan ciri-cirinya.

Beberapa kendala yang ditemui saat menerapkan media MOTIF dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, yaitu sebagai berikut.

- 1) keterbatasan guru yang ada dalam satu kelas, sehingga tidak bisa memberikan bimbingan secara merata kepada seluruh siswa.
- 2) anak memerlukan konsentrasi yang cukup untuk mendengarkan penjelasan dari guru mengenai aturan bermain yang harus diikuti.
- 3) Terdapat beberapa anak yang belum bisa mengingat urutan bermain, dan belum mengetahui kapan harus bergantian bermain dengan temannya.

Beberapa anak masih belum bisa membaca kalimat sederhana yang ada pada kartu tantangan dan kartu pertanyaan, sehingga perlu pendampingan guru untuk memainkan MOTIF.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. 1) Penggunaan media pembelajaran MOTIF (monopoli edukatif) dapat meningkatkan kecerdasan jamak pada anak kelompok B di TK Kartika IX-35 Patrang, Jember. Kecerdasan jamak anak mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 21,05%. Hal itu dapat dilihat dari ketercapaian indikator kecerdasan jamak anak yang berada di atas skor rata-rata. 2) Tanggapan guru kelompok B di TK Kartika IX-35 Patrang, Jember terhadap penggunaan media MOTIF (monopoli edukatif) dalam pembelajaran sangat positif. Anak kelompok B juga memberikan respon positif, hal itu dapat dilihat ketika anak-anak menyatakan senang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media MOTIF (monopoli edukatif).

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran berikut ini. 1) Guru disarankan untuk lebih bisa memanfaatkan alat dan bahan yang ada di lingkungan sekolah guna meminimalisir keterbatasan dana untuk pengadaan media pembelajaran. Walaupun ada keterbatasan dana anak tetap bisa bermain sambil belajar dengan nyaman. Media MOTIF (monopoli edukatif) dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan media pembelajaran yang menyenangkan sekaligus dapat menstimulus kecerdasan jamak yang dimiliki anak. 2) Pengembangan lebih lanjut bagi peneliti dan guru yang ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media MOTIF ini disarankan lebih memperhatikan hasil refleksi pada siklus I, supaya ada penanganan khusus pada pelaksanaan siklus II. Hasil pengembangan media MOTIF (monopoli edukatif) dapat menjadi referensi dalam mengembangkan media untuk materi lain. 3) Dalam penggunaan media MOTIF, hendaknya guru menyampaikan aturan bermain secara sederhana sehingga anak benar-benar memahami aturan bermain dalam kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, K. N. (2016). *Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar pada Anak Kelompok A2 di TK Jember Permai 1 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Aisyah, S., dkk. (2013). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

- Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asteria, P. V. (2014). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Sastra Membaca Sastra*. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Chatib, M. (2017). *Semua Anak Bintang: Menggali Kecerdasan dan Bakat Terpendam dengan Multiple Intelligences Research (MIR)*. Bandung: Kaifa
- Fauziddin, M. (2017). *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Gardner, H. (2013). *Multiple Intelligences*. Jakarta: Daras Books
- Hamzah, A. (2009). Teori Multiple Intelligences dan Implikasinya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran. *Tadris*. 4(2): 253-254. Serial Online <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/download/256/247> [Diakses pada 4 Juli 2019 pukul 20.30 WIB]
- Kumojoyo, A. (2011). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Majemuk Siswa SD. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Serial Online repository.uinjkt.ac.id/space/bitstream/123456789/5894/1/AGUNG%20KUMOJOYO-FPS.pdf [Diakses pada 16 November 2019 pukul 14.45 WIB]
- Marpaung, J. (2017). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak. Batam: Universitas Riau Kepulauan Batam. *Jurnal Kopasta (Konseling Pancawaskita)*. 4(1): 11. Serial Online <http://www.journal.unrika.ac.id/index.php/kopastajournal/article/view/1118/891> [Diakses pada 16 November 2019 pukul 14.30 WIB]
- Mifzal, A. (2014). *Strategi Pembelajaran untuk Anak Kurang Berprestasi*. Yogyakarta: Javalitera
- Musfah, J. (2012). *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Musfiroh, T. (2014). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka. PAUD4404 (Modul 1). Serial Online <http://repository.ut.ac.id/4713/1/PAUD4404-M1.pdf> [Diakses pada 13 Juli 2019 pukul 16.35 WIB]
- Nugraha, A. dan Y. Rachmawati. (2014). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Edisi Pertama. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sanaky, H. AH. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Sholeh, K., dkk. (2016). *Kecerdasan Majemuk Berorientasi pada Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sujiono, Y. N. & Sujiono, B. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- _____.(2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks

Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks

Syamsuardi. (2012). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) di Taman Kanak-kanak PAUD Polewangi Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 2(1): 61. Serial Online ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend/article/download/1586/648 [Diakses pada 13 Oktober 2019 pukul 01.58 Wib]

Trisniwati. (2014). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf pada Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Wahyunita, M. (2016). *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A1 Melalui Media Kartu Angka di TK ABA III Ampel Wuluhan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

